

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menyajikan data dan kesimpulan dari penelitiannya di RA Tarbiyatul Islam dalam pembahasan bab ini, termasuk ringkasan profil sekolah dan temuan lainnya. Penelitian ini akan berlangsung dari tanggal 28 April hingga 24 Mei 2022. Untuk mengetahui lebih jauh tentang strategi pengajaran yang diterapkan di RA Tarbiyatul Islam dan bagaimana memasukkan pelajaran berhitung menggunakan metode Jarimatika di sana. Penelitian ini memberikan gambaran tentang subjek penelitian, data penelitian, dan temuan penelitian.

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat lembaga satuan RA Tarbiyatul Islam

Selain persoalan mendasar, yakni jumlah murid, H. Qomari, BA, yang saat itu diidentifikasi sebagai pengurus sekolah Tarbiyatul Islam, prihatin menyaksikan banyak anak berusia antara 4-6 tahun tanpa kegiatan belajar (Madrasah Ibtidaiyah) Pada tahun 1990, Tarbiyatul Islam didirikan dengan dukungan Muslimat NU.¹

Akhirnya, MI menyerahkan H karena manajemen bertekad untuk memanfaatkan tanah wakaf yang kosong. dua angka. Karmijan dan Maskan mengkoordinasikan perekrutan Raudhatul Athfal Tarbiyatul Islam untuk mengawasi anak-anak sementara pengaturan lebih lanjut dibuat. Tindakan pertama melibatkan menurunkan kendaraan sambil menggunakan alat permainan improvisasi pada pasangan di halaman kelas MI yang kosong. Terbukti dengan diluncurkannya pendaftaran siswa baru pertama pada 1 Mei 1990, dengan total 67 anak, ternyata reaksi dari lingkungan sekitar sangat baik.

Ibu Siti Alimah dipilih untuk mendidik empat orang anak sebagai kepala sekolah pertama. Langkah selanjutnya adalah pelembagaan dan permohonan izin dari Kementerian Agama Kab. Kudus. Izin Operasional yang dikeluarkan oleh Kab. Kementerian Agama Kudus, dengan nomor dan tanggal sebagai berikut: Wk / 5-b / 36 / RA / pgm / 1993.

¹ Data hasil wawancara dengan ibu Faizatun Nailiyah, selaku Kepala Sekolah RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus , pada tanggal 9 Mei 2022

Kemudian, melalui pelatihan dan belajar mandiri, kami terus maju dan berkembang. Kami menambahkan program sukarelawan dengan Tsurayya Playgroup pada tahun 2011. Program ini memenuhi kriteria berikut sebagai komponen pendidikan:²

a. Keunggulan

- 1) RA Tarbiyatul Islam seluas 312 m² dilengkapi dengan sarana prasarana seperti ruang tamu dan ruang guru. Toilet dan kamar kecil, dapur, dan fasilitas permainan luar ruangan semuanya ada dan diperhitungkan.
- 2) Masyarakat dan orang tua cukup mendukung RA Tarbiyatul Islam. Fakta bahwa anggaran dan Dana Pembangunan RA sama-sama didanai sendiri menunjukkan hal ini.
- 3) Melalui pembiasaan, RA Tarbiyatul Islam menanamkan pola pikir yang otonom pada seluruh anak didiknya, baik fisik maupun psikis.

b. Kelemahan

- 1) Kurangnya ruang kelas;
- 2) kurangnya ruang laboratorium. Komputer untuk mengikuti kebutuhan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 3) Area perpustakaan yang mendorong pembelajaran masih kurang.

c. Masalah

Kami berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan masyarakat dan tuntutan kontemporer berdasarkan keutamaan dan kekurangan RA Tarbiyatul Islam.

a. Kemungkinan

Kami berusaha membangun nilai-nilai budaya, karakter bangsa, dan pertumbuhan kewirausahaan serta kelebihan dan kekurangan yang ada di RA Tarbiyatul Islam pada tahun ajaran 2021-2022 sebagai langkah untuk memenuhi tuntutan zaman.

² Data hasil wawancara dengan ibu Faizatun Nailiyah, selaku Kepala Sekolah RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus , pada tanggal 9 Mei 2022

2. Alamat RA Tarbiyatul Islam³

RA Tarbiyatul Islam merupakan RA yang terletak di Jl. Pattimura RT. 3 RW. 3 Desa Loram Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Alamat RA Tarbiyatul Islam

Dusun : Krajan
Desa/Kelurahan : Loram Wetan
Kecamatan : Jati
Kabupaten : Kudus
Provinsi : Jawa Tengah
No telp : 085740010600
Kode Pos : 59344
Peta Lokasi RA Tarbiyatul Islam

Gambar 4.1
Peta Lokasi RA Tarbiyatul Islam



3. Status RA Tarbiyatul Islam⁴

Kementerian Agama Kabupaten Kudus mengeluarkan izin operasional RA Tarbiyatul Islam pada tanggal 20 Juli 1993, dengan nomor sebagai berikut: Wk / 5-b / 36 / RA / pgm / 1993. Berlokasi di Desa Loram Wetan, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus.

³ Data hasil wawancara dengan ibu Faizatun Nailiyah, selaku Kepala Sekolah RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus , pada tanggal 9 Mei 2022

⁴ Data hasil wawancara dengan ibu Faizatun Nailiyah, selaku Kepala Sekolah RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus , pada tanggal 9 Mei 2022

4. Profil RA Tarbiyatul Islam⁵

Nama Lembaga	: RA Tarbiyatul Islam
Alamat / desa	: Jl. Pattimura 3/3 Loram Wetan
Kecamatan	: Jati
Kabupaten	: Kudus
Propinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 59344
No.Telepon	: 085740010600
Nama Yayasan	: -
Status Sekolah	: Terakreditasi
Status Lembaga RA	: Swasta
No SK Kelembagaan	: Wk/5-b/36/RA/Pgm/1993
NSM	: 101233190024
NIS / NPSN	: 69742020
Tahun didirikan/beroperasi:	1990
Status Tanah	: Waqaf
Luas Tanah	: 312 m ²
Nama Kepala Sekolah	: Faizatun Nailiyah, S.Pd.I
No.SK Kepala Sekolah	: 01 / MRF / Mus. Lw / 2015
Masa Kerja Kepala Sekolah:	24 Tahun
Status akreditasi	: B
No dan SK akreditasi	: Dk. 003629
Keadaan Guru	: SI : 8 Orang SMA : 2 Orang

5. Keadaan Guru dan Staf RA Tarbiyatul Islam

Pegawai RA Tarbiyatul Islam berjumlah 11 orang sebagai guru, satu sebagai staf kantor, dua sebagai operator RA, bendahara sekolah, dan bendahara kelas, dan satu sebagai satpam di sekolah. Setiap karyawan memiliki tanggung jawab tertentu, seperti halnya personel sekolah. Para guru dan staf di RA Tarbiyatul Islam terdiri dari 8 staf bergelar sarjana (S1) dan 2 orang hanya tamatan SMA. Tabel di bawah ini berisi informasi tentang dosen dan karyawan di RA Tarbiyatul Islam.⁶

⁵ Data hasil wawancara dengan ibu Faizatun Nailiyah, selaku Kepala Sekolah RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus , pada tanggal 9 Mei 2022

⁶ Data hasil wawancara dengan ibu Faizatun Nailiyah, selaku Kepala Sekolah RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus , pada tanggal 9 Mei 2022

Tabel 4.1
Data Guru RA Tarbiyatul Islam
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	JK	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Siti Alimah, S.Pd.I	P	Kepala sekolah	SI
2	Khotamin, AMK	L	Komite	AMK
3	Faizatun Nailiyah, S.Pd.I	P	Guru, Bendahara Kelas B, dan Operator RA	S1
4	Masfu'ah	P	Bendahara	SMA
5	Tria Artanti M, S.Pd	P	Tenaga Administrasi	S1
6	Noor Faizah, S.Pd.I	P	Guru dan Bendahara kelas A	S1
7	Khusnul Khabibah, S.Pd	P	Guru	S1
8	Vikky Afik Famelly	P	Guru	SMA
9	Hanik Rosyidah, S.Pd	P	Guru	S1
10	Siti Salamah, S.Pd.I	P	Guru	S1
11	Safa'ah, S.Pd.I	P	Guru	S1

6. Keadaan Peserta Didik RA Tarbiyatul Islam⁷

Saat pertama kali berdiri RA Tarbiyatul Islam, jumlah siswa yang terdaftar di 5 ruangan/kelas sebanyak 67 orang. Dari tahun ke tahun, terdapat 146 anak pada 2017–2018, 155 pada 2018–2019, 158 pada 2020–2021, dan 104 pada 2021–2022. Tabel di bawah ini menunjukkan semua spesifikasinya. ini:

⁷ Data hasil wawancara dengan ibu Faizatun Nailiyah, selaku Kepala Sekolah RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus , pada tanggal 9 Mei 2022

Tabel 4.2
Data Siswa RA Tarbiyatul Islam
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kelompok Usia	Jenis kelamin		Jumlah anak	Jumlah kelas
		Laki-laki	Perempuan		
1	4-5 Tahun	13	28	41	3
2	5-6 Tahun	31	32	63	3
JUMLAH				104	6

Berdasarkan tabel tersebut, RA Tarbiyatul Islam memiliki 104 siswa dengan menggunakan 3 ruang/kelas untuk kelas A dan 3 ruang/kelas untuk Kelas B.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler RA Tarbiyatul Islam⁸

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler di RA Tarbiyatul Islam adalah agar anak-anak tertarik pada mewarnai dan jarimatika. Kegiatan ekstrakurikuler dimulai pukul 10.00 dan berlangsung hingga selesai. Biasanya, kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan setelah anak-anak selesai belajar.

8. Sarana dan prasarana RA Tarbiyatul Islam⁹

Menggunakan temuan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh akademisi yang mempelajari pengembangan dan pembelajaran kurikulum, menyusun data sarana dan prasarana di RA Tarbiyatul Islam, mulai dari ruang kelas yang memadai, ruang ibadah di dalam kelas, area bermain dalam ruangan, ruang pendidikan, permainan (APE) di dalam kelas, dan fasilitas lain yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Untuk membantu anak mencapai tahap pertumbuhan, sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu perkembangan keterampilan, minat, dan kreativitas mereka.

⁸ Data hasil wawancara dengan ibu Faizatun Nailiyah, selaku Kepala Sekolah RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus , pada tanggal 9 Mei 2022

⁹ Data hasil wawancara dengan ibu Faizatun Nailiyah, selaku Kepala Sekolah RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus , pada tanggal 9 Mei 2022

Di RA Tarbiyatul Islam, proses pembelajaran dilakukan di halaman sekolah untuk kegiatan pembukaan dengan berbaris di depan kelas dengan kegiatan pagi, bernyanyi dan bertepuk tangan karya, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama. Anak-anak kemudian melanjutkan kegiatan belajar mereka di dalam kelas.

9. Kegiatan belajar di RA Tarbiyatul Islam¹⁰

Pembelajaran berlangsung setiap hari Senin sampai Minggu di RA Tarbiyatul Islam dengan hari Jumat libur sekolah. Waktu pembelajaran dimulai dari pukul 07.00 hingga 10.00 WIB.

10. Visi, Misi, dan Tujuan RA Tarbiyatul Islam¹¹

- a. Visi RA Tarbiyatul Islam
“*Cerdas, Terampil, dan Berakhlaqul Krimah*”.
- b. Misi RA Tarbiyatul Islam
 - 1) Mewujudkan peserta didik yang cerdas dalam mengembangkan pengetahuan.
 - 2) Mewujudkan peserta didik yang terampil dalam berkreasi.
 - 3) Mewujudkan peserta didik yang berperilaku sopan dan berakhlaqul karimah.
- c. Tujuan RA Tarbiyatul Islam
Menjadikan peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT. Cerdas, terampil dan berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan analisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (paparan) dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari observasi lapangan dan wawancara di RA Tarbiyatul Islam. Selanjutnya data disajikan kemudian diteliti oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

¹⁰ Data hasil wawancara dengan ibu Faizatun Nailiyah, selaku Kepala Sekolah RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus , pada tanggal 9 Mei 2022

¹¹ Data hasil wawancara dengan ibu Faizatun Nailiyah, selaku Kepala Sekolah RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus , pada tanggal 9 Mei 2022

1. Implementasi Pengenalan berhitung menggunakan metode jarimatika di Ra Tarbiyatul Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, tentang Implementasi pengenalan berhitung menggunakan metode jarimatika di RA Tarbiyatul Islam, pelaksanaannya melalui 3 tahapan yaitu tahap enaktif, tahap ikonik, tahap simbolik.¹²

Salah satu media pembelajaran yang digunakan yakni jari dan media gambar/foto. Guru memberikan pembelajaran jarimatika dalam pengenalan jarimatika pada kelompok B di RA Tarbiyatul Islam dengan menggunakan metode menyanyi, karena dengan menyanyi anak-anak merasa senang dan cepat memahami materi pelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Salamah Selaku guru di RA Tarbiyatul Islam sebagai berikut: “Guru sebelum memberikan pembelajaran jarimatika kepada peserta didik dengan metode menyanyi, pembelajaran dimulai dengan pengenalan angka jarimatika melalui lagu tentang pengenalan angka jarimatika”.¹³

Lagu jarimatika:

Angka 1 dibuka 1

Angka 2 dibuka 2

Angka 3 dibuka 3

Angka 4 dibuka 4

Kalau angka 5 dibuka jempolnya

Kalau 6 jempol tambah 1

Kalau 7 jempol tambah 2

Kalau 8 jempol tambah 3

Kalau 9 dibuka semua

Itulah kawan

Angka satuan Ada dikanan

Janganlah lupa Saat berhitung Jarimatika

Guru dengan menggunakan metode menyanyi bertujuan agar siswa merasa senang sehingga anak-anak tertarik belajar jarimatika dan pembelajaran lebih menarik

¹² Tari Febrizalti, “Stimulasi kemampuan Berhitung Anak Usia Dini melalui Metode Jarimatika”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol. 4 Nomor 3 Tahun 2020), hlm. 1842.

¹³ Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Salamah Selaku guru Ra Tarbiyatul Islam, pada hari Kamis, 12 Mei 2022.

dan anak-anak merasa senang dan paham pada pembelajaran jarimatika tersebut.¹⁴

a. Implementasi pengenalan berhitung dengan menggunakan metode jarimatika di RA Tarbiyatul Islam pada tahap Enaktif

Pada Tahap Enaktif Guru menggunakan media jari memperkenalkan bilangan 1-20 dengan menyebutkan nama bilangannya kepada peserta didik sambil memperlihatkan benda mulai dari anggota tubuh mereka yang dilanjutkan dengan memperlihatkan benda-benda yang sering mereka gunakan atau dilihat anak setiap harinya, seperti SATU hidung, SATU tangan, SATU mata, SATU baju, SATU sepatu, SATU pensil. Hal ini dimaksudkan guru untuk memudahkan anak memahami konsep suatu bilangan dengan mengaitkannya dengan benda-benda konkret yang berada disekitar mereka.¹⁵

Dari kegiatan peserta didik ini disimpulkan bahwa guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengotak-atik sendiri benda manipulatif untuk mengetahui konsep bilangan melalui kegiatan permainan. Hal ini berguna untuk melatih mental dan memberikan pengalaman langsung kepada anak. “Guru juga menggunakan permainan lainnya seperti meminta anak menghitung jumlah meja, jumlah kursi, jumlah papan tulis, jumlah penghapus, jumlah pensil, jumlah crayon berdasarkan warna, jumlah buku dengan metode mencacah. Hal ini dimaksudkan agar melalui variasi permainan anak memiliki banyak pengalaman dan berbagai cara untuk memahami konsep bilangan dan berhitung”.¹⁶

Untuk penerapan metode jarimatika guru menggunakan media jari langsung memperagakan dengan menggunakan jari tangan, memperkenalkan

¹⁴ Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Salamah Selaku guru Ra Tarbiyatul Islam, pada hari Kamis, 12 Mei 2022.

¹⁵ Tari Febrizalti, “Stimulasi kemampuan Berhitung Anak Usia Dini melalui Metode Jarimatika”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol. 4 Nomor 3 Tahun 2020), hlm. 1842.

¹⁶ Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Salamah Selaku guru Ra Tarbiyatul Islam, pada hari Kamis, 12 Mei 2022.

simbol jarimatika sambil mengajak dan memotivasi anak untuk juga turut aktif mempraktekannya. Pada pembelajaran ini anak dapat langsung melihat proses operasi hitung penambahan dan pengurangan melalui tangan mereka yang di otak-atik sehingga menimbulkan perasaan senang dan bangga karena dapat melihat dan menemukan sendiri pengetahuan baru pada permainan yang sedang dimainkannya.

Dari kegiatan ini disimpulkan bahwa guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengotak-atik sendiri benda manipulatif untuk mengetahui konsep bilangan melalui kegiatan permainan. Hal ini berguna untuk melatih mental anak dan memberikan pengalaman langsung kepada anak.¹⁷

Pernyataan-pernyataan yang berhasil dirangkum di atas, memberikan makna bahwa pelaksanaan pembelajaran berhitung menggunakan metode jarimatika di RA Tarbiyatul Islam pada tahap enaktif ini, dilakukan dengan cara memperkenalkan bilangan kepada peserta didik melalui benda-benda konkrit dan kejadian atau peristiwa nyata disekitar anak. Metode pembelajarannya berupa metode bercerita, demonstrasi maupun eksperimen. Dalam Kegiatan bermain ini guru biasanya bermain bersama anak atau memberikan kebebasan kepada anak untuk mengotak-atik sendiri benda yang ada di sekitarnya secara langsung. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk pelaksanaan tahapan inti dibutuhkan peran yang sangat besar dari guru dalam mengatur dan menentukan permainan dan penerapan metode pembelajaran, membimbing, dan mengarahkan anak dalam bermain, memberikan manfaat yang besar agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

b. Implementasi pengenalan berhitung dengan menggunakan metode jarimatika di RA Tarbiyatul Islam pada tahap Ikonik

Dalam tahap ikonik ini, guru mulai memperlihatkan sejumlah gambar yang menyerupai

¹⁷ Data hasil observasi di kelas B RA Tarbiyatul Islam, pada hari kamis, 12 Mei 2022

benda dan kejadian yang sering dilihat peserta didik. Guru mulai menampilkan gambar sekumpulan benda, menyebutkan nama bilangannya. Sebagai contoh guru memperlihatkan contoh gambar dibawah ini dengan mengatakan: lihat gambar ini didalamnya ada 3 burung (sambil menunjuk gambar burung) dan mengajak peserta didik untuk menyebutkannya secara bersama-sama).¹⁸

Guru tidak lagi memberikan contoh atau mengajak peserta didik untuk memanipulasi benda-benda konkret atau membawa burung yang asli kedalam kelas tetapi cukup dengan memperlihatkan gambarnya dan menyebutkan nama binatang tersebut anak dilatih untuk dapat memanipulasi dengan menggunakan gambaran dari obyek yang diperlihatkan.

Untuk pengenalan simbol Jarimatika, guru terlebih dahulu menyebutkan angka 1 (SATU) sambil memperlihatkan jari yang menunjukkan simbolnya, kemudian guru mengajak anak untuk memperagakannya. Guru memberikan bimbingan dan motivasi bagi anak yang kesulitan untuk menggambarannya. Setelah semuanya mahir kemudian guru menggunakan media gambar jarimatika untuk memperlihatkan bentuk tangan. Pada kegiatan ini guru mulai melatih mental anak melalui gambar atau media visualisasi.¹⁹

c. Implementasi pengenalan berhitung dengan menggunakan metode jarimatika di RA Tarbiyatul Islam pada tahap Simbolik

Untuk tahap simbolik pada penerapan metode Jarimatika di RA Tarbiyatul Islam guru memberikan pemahaman tentang lambang bilangan 1-20 dengan memperlihatkan dan menyebutkan ada empat buah bola sambil mengajak menghitung bolanya kemudian gambar didekatkan pada peserta didik sambil guru menjelaskan

¹⁸ Tari Febrizalti, “Stimulasi kemampuan Berhitung Anak Usia Dini melalui Metode Jarimatika”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol. 4 Nomor 3 Tahun 2020), hlm. 1842.

¹⁹ Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Salamah Selaku guru Ra Tarbiyatul Islam, pada hari Kamis, 12 Mei 2022.

ini adalah kumpulan 4 buah bola dan memperlihatkan simbol dengan angka 4.²⁰

Dari kegiatan ini terlihat guru menggunakan gambaran dari obyek. guru sudah memperlihatkan gambar bola yang disertai dengan lambang bilangannya dan tetap menyebutkan nama bilangannya. Hal ini dimaksudkan untuk memperkenalkan simbol-simbol yang mewakili konsep bilangan 4. Pada tahap ini guru mulai menampilkan simbol ataupun lambang dari bilangan.²¹

Guru juga memberikan pemahaman tentang berhitung permulaan yaitu (penambahan dan pengurangan) dengan cara bercerita. Guru mengenalkan dan memberikan pemahaman berhitung permulaan kepada peserta didik dengan tetap menyebutkan nama bilangannya, memperlihatkan gambar bola yang telah disertakan simbolnya kepada peserta didik.

Pembelajaran jarimatika dilanjutkan dengan pengenalan tanda pengurangan (-), selanjutnya pengenalan operasi hitung dengan jarimatika, menulis angka di dalam kotak, serta pemberian lembar kerja operasi hitung jarimatika tambah kurang.

Lembar kerja operasi hitung jarimatika kepada peserta didik dimulai dari A1. Pematangan angka kecil yaitu angka 1-4 pada jari tangan kanan yang bernilai satuan. A2. Pematangan angka 5 yang disimbulkan hanya pada jari jempol pada tangan kanan. A3. Pematangan angka besar yang dimulai dari angka 6-9. Ke tiga langkah tersebut merupakan latihan pada satuan yang berada di tangan kanan. Setelah itu guru mengenalkan langkah pengenalan operasi hitung di tangan kiri dengan angka 3 langkah di atas yang merupakan angka puluhan.²²

²⁰ Tari Febrizalti, "Stimulasi kemampuan Berhitung Anak Usia Dini melalui Metode Jarimatika", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol. 4 Nomor 3 Tahun 2020), hlm. 1842.

²¹ Hasil Observasi di kelas B Ra Tarbiyatul Islam, pada hari Kamis, 12 Mei 2022.

²² Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Salamah Selaku guru RA Tarbiyatul Islam, pada hari Kamis, 12 Mei 2022.

Metode jarimatika mengikuti prinsip sebagai berikut:²³

- 1) Telunjuk kanan = angka 1
- 2) Telunjuk kanan + jari tengah kanan = angka 2
- 3) Telunjuk kanan + jari tengah kanan + jari manis kanan = angka 3
- 4) Telunjuk kanan + jari tengah kanan + jari manis kanan + kelingking kanan = angka 4.

Gambar 4.2

Tahapan perkembangan berhitung jarimatika



Pengenalan angka 5 yang disimbulkan hanya pada jari jempol kanan atau kalau angka 5 dibuka jempolnya yang kanan. Kalau angka 6 jari jempol kanan dibuka tambah jari 1

²³ Siska Irmana,sari “Studi Eksperimen Kemampuan Penjumlahan dan Pengurangan Sederhana Melalui Metode Jarimatika Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi 07. 1 Kudus”, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016). hlm. 42-47

Gambar 4.3
Kegiatan pengenalan jarimatika



Prinsip jarimatika adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Jempol kanan = angka 5
- 2) Jempol kanan + telunjuk kanan = angka 6
- 3) Jempol kanan + telunjuk kanan + jari tengah kanan = angka 7
- 4) Jempol kanan + telunjuk kanan + jari tengah kanan + jari manis kanan = angka 8
- 5) Semua jari tangan kanan = angka 9.

Maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan angka 6 adalah jari jempol tambah 1 jari telunjuk kanan. Perhitungan angka 7 adalah jari jempol kanan tambah jari 2 yaitu jari telunjuk dan jari tangan kanan, Kalau angka 8 jempol kanan dibuka tambah jari 3 yaitu jari telunjuk, jari tengah dan jari manis kanan, Kalau angka 9 semua jari dibuka semua.²⁵

Jari tangan kanan mewakili bilangan satuan, jari tangan terbuka dipahami sebagai operasi penjumlahan.

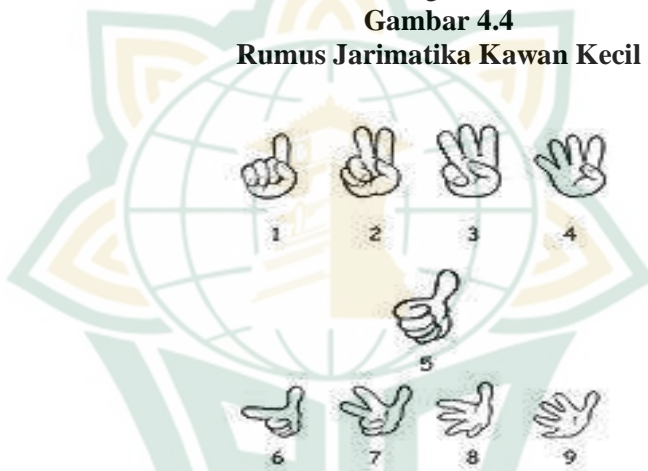
²⁴ Siska Irmana,sari “Studi Eksperimen Kemampuan Penjumlahan dan Pengurangan Sederhana Melalui Metode Jarimatika Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi 07. 1 Kudus”, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016). hlm. 42-47

²⁵ Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Salamah Selaku guru Ra Tarbiyatul Islam, pada hari Kamis, 12 Mei 2022.

Kemudian latihan rumus teman kecil, teman kecil dalam jarimatika adalah teman kecil 1 adalah angka 4, teman kecil 2 adalah angka 3, teman kecil 3 adalah angka 2, teman kecil 4 adalah angka 1.²⁶

Rumus Jarimatika Kawan Kecil Jumlahnya 5
Kawan kecil yaitu dua bilangan yang jumlahnya 5
Teman kecil 1 adalah angka 4
Teman kecil 2 adalah angka 3
Teman kecil 3 adalah angka 2
Teman kecil 4 adalah angka 1.

Gambar 4.4
Rumus Jarimatika Kawan Kecil



Sementara untuk tangan kiri, adalah:²⁷

- 1) Telunjuk kiri = angka 10
- 2) Telunjuk + jari tengah kiri = angka 20
- 3) Telunjuk + jari tengah + jari manis kiri = angka 30
- 4) Telunjuk + jari tengah + jari manis + kelingking kiri = angka 40
- 5) Jempol kiri = angka 50
- 6) Jempol + telunjuk kiri = angka 60
- 7) Jempol + telunjuk + jari tengah kiri = angka 70

²⁶ Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Salamah Selaku guru Ra Tarbiyatul Islam, pada hari Kamis, 12 Mei 2022.

²⁷Siska Irmana,sari “Studi Eksperimen Kemampuan Penjumlahan dan Pengurangan Sederhana Melalui Metode Jarimatika Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi 07. 1 Kudus”, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016). hlm. 42-47

- 8) Jempol + telunjuk + jari tengah + jari manis kiri = angka 80
- 9) Semua jari tangan kiri = angka 90.

Gambar 4.5
Pengenalan jarimatika tangan kanan dan kiri



Dalam Jarimatika, tangan kanan digunakan untuk melambangkan satuan, sedangkan tangan kiri digunakan untuk melambangkan puluhan.

Dalam penerapan Jarimatika, guru memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa ke-10 jari tangan mereka akan digunakan sebagai simbol dalam menghitung jumlah suatu benda. Dengan petunjuk dan penjelasan mereka mengikuti gerakan yang ditunjukkan oleh Guru. Guru mengangkat jari telunjuk di tangan kanan untuk menunjukkan nama bilangan satu dan lambang bilangan 1, demikian seterusnya.²⁸

Guru menuliskan lambang bilangan 1+2 di papan tulis dan memperlihatkan dengan jari tangan kanan lambang dan jari yang dimanipulatif. Dalam Kegiatan ini terlihat bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi guna menolong anak yang memiliki beragam cara dalam belajar dan menangkap suatu materi

²⁸ Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Salamah Selaku guru RA Tarbiyatul Islam, pada hari Kamis, 12 Mei 2022.

dengan mudah dan benar, juga peranan guru dalam memberikan pengarahan dan pendampingan bagi peserta didik yang masih sulit memahami pembelajaran berhitung ini.²⁹

Operasi penjumlahan, contoh penjumlahan $13 + 11 = 24$, caranya sebagai berikut:³⁰

- 1) Operasi penjumlahan, contoh penjumlahan $13 + 11 = 24$, caranya sebagai berikut: 1. Tangan kiri dibuka jari telunjuk adalah angka (10) dan tangan kanan dibuka jari telunjuk, jari tengah dan jari manis angka (3)
- 2) Tangan kiri di buka jari tengah (+10) dan tangan kanan dibuka jari kelingking (+1)
- 3) Hasilnya, tangan kiri terbuka dua jari angka (20) dan tangan kanan terbuka empat jari (4) yang dibaca angka 24

Dalam operasi penjumlahan seperti contoh diatas menggunakan tangan kiri dan tangan kanan untuk menjumlahkan. Operasi pengurangan, contoh pengurangan $24 - 12 = 12$, caranya sebagai berikut:³¹

- 1) Angka 24 dilambangkan tangan kiri buka jari telunjuk dan jari tengah angka (20), tangan kanan buka jari kelingking sampai jari telunjuk angka (4)
- 2) Dikurang 12: jari kiri: tutup jari tengah (-10), jari kanan: tutup jari kelingking dan jari manis (-2)
- 3) Hasilnya jari kiri terbuka hanya jari telunjuk angka (10) dan jari kanan terbuka hanya jari telunjuk dan jari tengah (2) yang dibaca angka 12.

Dalam operasi pengurangan seperti contoh diatas juga menggunakan tangan kiri dan tangan kanan untuk mengurangi.

²⁹ Data hasil observasi di kelas B RA Tarbiyatul Islam, , pada hari Kamis, 12 Mei 2022.

³⁰ Siska Irmana sari, “Studi Eksperimen Kemampuan Penjumlahan dan Pengurangan Sederhana Melalui Metode Jarimatika Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi 07. 1 Kudus”, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016). hlm. 42-47

³¹Siska Irmana sari, “Studi Eksperimen Kemampuan Penjumlahan dan Pengurangan Sederhana Melalui Metode Jarimatika Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi 07. 1 Kudus”, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016). hlm. 50-52

Dari hasil penggambaran diatas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berhitung dengan metode Jarimatika yang dilakukan oleh guru dilaksanakan melalui 3 tahapan pelaksanaan yakni: memperkenalkan konsep bilangan, berhitung sederhana dan berhitung dengan menggunakan metode jarimatika dengan memperlihatkan benda-benda konkret dan kejadian nyata yang dapat disaksikan langsung oleh peserta didik. Tahap ini disebut tahap Enaktif.³²

Kemudian jika setelah peserta didik dapat memahami pembelajaran berhitung dengan menggunakan metode jarimatika, guru kemudian memperlihatkan gambar yang mewakili benda dan kejadian yang dimaksudkan. Tahap ini disebut tahap Ikonik, setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran di tahap Simbolik dimana benda konkrit tetap diperlihatkan beserta gambar dan kemudian disertakan dengan angka dan operasi hitung yang dimaksudkan. Dalam Pelaksanaannya guru menggunakan banyak variasi metode pembelajaran, media pembelajaran, bentuk permainan baik perorangan maupun bersama-sama dalam kelompok dan strategi pembelajaran yang diharapkan mampu memfasilitasi masing-masing peserta didik yang memiliki cara belajar dan daya tangkap yang berbeda-beda pula. Pada tahap simbolik ini guru juga tetap memberikan permainan dengan memisahkan gambar dan simbolnya, dan peserta didik diminta untuk maju ke depan menyusun dan memasangkan dengan benar simbol dan sekumpulan gambar dari benda yang mewakilinya.³³

Dalam penerapan Jarimatika, guru memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa ke-10 jari tangan anak akan digunakan sebagai simbol dalam menghitung jumlah suatu benda. Dengan petunjuk dan penjelasan mereka mengikuti gerakan yang ditunjukkan

³² Hasil Observasi di kelas B Ra Tarbiyatul Islam, pada hari Kamis, 12 Mei 2022.

³³ Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Salamah Selaku guru Ra Tarbiyatul Islam, pada hari Kamis, 12 Mei 2022.

oleh Guru. Guru mengangkat jari telunjuk di tangan kanan untuk menunjukkan nama bilangan SATU dan lambang bilangan 1, demikian seterusnya. Guru juga mencoba melatih daya ingat peserta didik dengan mencoba membuat yel-yel dari simbol jarimatika. Guru melanjutkan pembelajaran ini dengan menjelaskan bahwa berhitung Penambahan dengan membuka jari dan Pengurangan dengan menutup jari. Sebelumnya Guru mengajak peserta didik bernyanyi kembali lagu: “kalau kau suka hati tepuk tangan”. Kemudian guru mengajak mereka bermain: “buka/tutup”. Jika ibu guru mengatakan tambah mereka harus membuka jarinya, dan jika kurang mereka harus menutup jarinya. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan tantangan dengan menuliskan lambang bilangan, simbol operasi hitung.³⁴

Salah satu contoh metode pembelajaran dengan metode demonstrasi yang dilakukan guru dalam proses penerapan jarimatika untuk operasi hitung Penambahan dimana guru menuliskan lambang bilangan $1+2$ di papan tulis dan memperlihatkan dengan jari tangan kanan lambang dan jari yang dimanipulatif.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi pembelajaran berhitung dengan menggunakan metode jarimatika di RA Tarbiyatul Islam

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung Implementasi pembelajaran berhitung dengan menggunakan metode jarimatika di RA Tarbiyatul Islam adalah sebagai berikut:

Guru tidak lagi menyediakan media pembelajaran yang banyak dalam mengajarkan metode berhitung karena menggunakan jari tangan masing-masing. Guru tidak kewalahan lagi menyiapkan media karena medianya sudah ada melekat di badan dan praktis, dan juga menolong kami selaku guru untuk dapat mengawasi

³⁴ Hasil Observasi di kelas B Ra Tarbiyatul Islam, pada hari Kamis, 12 Mei 2022.

anak dengan langsung memberikan contoh yang konkret.³⁵

Yel-yel sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik pada saat guru memperkenalkan metode berhitung Jarimatika ini, guru terlebih dahulu mengajak peserta didik bernyanyi guna memberikan semangat dan mempersiapkan diri mereka untuk dapat antusias dalam belajar jarimatika.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat implementasi pembelajaran berhitung dengan menggunakan metode jarimatika di Ra Tarbiyatul Islam. yaitu bersumber dari guru itu sendiri, dari peserta didik. Media Gambar sebagai alat pembelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik. saat guru memperkenalkan simbol jarimatika kepada peserta didik dengan menggunakan media gambar, ada beberapa anak mengeluh gambar tidak jelas.

Dari kejadian ini terlihat adanya keterbatasan guru dalam penggunaan media pembelajaran yang belum dimengerti oleh peserta didik. Keterbatasan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran juga diamati peneliti pada beberapa trik penjumlahan dan pengurangan yang menggunakan jari sebagai simbol dan alat manipulatif sekaligus membuat guru kesulitan dalam memberikan pemahaman yang sederhana mengapa hal tersebut terjadi. Sebagai contoh: $1 + 2 = 3$. Saat guru menyebutkan satu (membuka dan mengacungkan jari telunjuk tangan kanan sebagai simbol untuk angka 1) ditambah dua (guru langsung mengangkat jari tengah dan kelingking, yang bukan simbol untuk 2), terlihat beberapa peserta didik hanya mengangkat jari tengah yang menjadi simbol untuk angka 2, yang seharusnya mengangkat jari tengah dan jari manis, sebagai tanda ketidak-mengertian mereka, Guru terlihat langsung mengajak peserta didik mengikuti gerakan tangan seperti

³⁵ Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Salamah Selaku guru Ra Tarbiyatul Islam, pada hari Kamis, 12 Mei 2022.

yang diperlihatkannya saja saja operasi hitung untuk +2 sehingga menjadi =3.³⁶

Keterbatasan wawasan guru dalam memberikan penjelasan sederhana yang dapat dipahami peserta didik juga menjadi salah satu hambatan dalam melaksanakan pembelajaran berhitung.³⁷ Pada saat pembelajaran operasi hitung diatas angka 5, dengan menggunakan trik teman kecil guru mengatakan kepada peserta didik untuk menghafal teman kecil (pasangan dari setiap angka) dan memberitahukan bahwa guru dan peserta didik akan melatihnya nanti bersama-sama. Seperti contoh: teman kecil 1 adalah angka 4, teman 2 adalah angka 3, teman kecil 3 adalah angka 2, dan teman kecil 4 adalah 1 Kondisi peserta didik yang masih anak usia dini yang tidak bisa fokus lebih lama, apalagi dalam pembelajaran anak-anak seringkali berlari-lari keluar kelas.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Pengenalan Berhitung dengan menggunakan Metode Jarimatika di RA Tarbiyatul Islam

Pelaksanaan pembelajaran berhitung dengan menggunakan metode Jarimatika di Ra Tarbiyatul Islam, dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan yaitu:³⁸ 1) Tahap Enaktif, 2) Tahap Ikonik, 3) Tahap Simbolik. 1) Tahap Enaktif yang dimaksud adalah memperkenalkan konsep bilangan dan berhitung dengan memperlihatkan benda-benda konkrit dan kejadian nyata yang dapat disaksikan langsung oleh peserta didik. Setelah mereka dapat memahaminya kemudian guru masuk ke tahap selanjutnya yakni 2) Tahap Ikonik dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk melihat gambar dan dilatih untuk berpikir visual mengenai benda dan kejadian yang dipaparkan sebelumnya, dan setelah mereka paham barulah masuk kepada tahap yang abstrak yakni 3)

³⁶ Hasil Observasi di kelas B Ra Tarbiyatul Islam, pada hari Kamis, 12 Mei 2022.

³⁷ Data hasil wawancara dengan ibu Faizatun Nailiyah, selaku Kepala Sekolah RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus , pada tanggal 9 Mei 2022

³⁸ Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Salamah Selaku guru Ra Tarbiyatul Islam, pada hari Kamis, 12 Mei 2022.

Tahap simbolik dimana peserta didik diperkenalkan angka dan simbol “+” (untuk penambahan) dan “-“ (untuk pengurangan).

a. Tahap Enaktif

Pada tahapan enaktif, Guru memberikan informasi atau pengetahuan mengenai angka dan cara berhitung dengan menunjukkan benda-benda konkrit dan menggunakan situasi yang nyata yang ada di sekitar peserta didik, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik secara langsung untuk mengamati dan mengotak-atik sendiri benda yang ada disekitarnya.³⁹ Sehingga melalui alat peraga yang diteliti dan media tersebut peserta didik akan melihat langsung bagaimana keteraturan dan pola struktur yang terdapat dalam benda yang sedang diperhatikannya. Keteraturan tersebut kemudian anak hubungkan dengan keterangan intuitif yang sudah melekat pada dirinya. Hal ini sejalan dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Bruner yang mengungkapkan bahwa dengan memanipulasi alat peraga peserta didik dapat belajar melalui keaktifannya. Proses aktif ini memungkinkannya anak untuk menemukan hal-hal baru diluar informasi yang sudah diberikan kepadanya.⁴⁰

Proses aktif ini memungkinkannya untuk menemukan hal-hal baru diluar informasi yang sudah diberikan kepadanya. Jadi, pada tahap ini anak belajar suatu pengetahuan di mana pengetahuan itu dipelajari secara aktif, dengan menggunakan benda-benda konkrit atau menggunakan situasi yang nyata. Pada penyajian ini peserta didik tanpa menggunakan imajinasinya atau kata-kata. Peserta didik akan memahami sesuatu dari berbuat atau melakukan sesuatu.

Dalam proses perumusan dan mengkonstruksi atau penyusunan ide-ide, apabila disertai dengan bantuan

³⁹ Suwarsono, *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspek)*, (Jakarta: Penerbit Kencana. 2011), 26

⁴⁰ Tari Febrizalti, “Stimulasi kemampuan Berhitung Anak Usia Dini melalui Metode Jarimatika”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 4 Nomor 3 Tahun 2020), hlm. 1842.

benda-benda konkret mereka lebih mudah mengingat ide-ide tersebut. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah menerapkan ide dalam situasi nyata secara tepat. Seperti yang diuraikan pada penjelasan tentang strategi pembelajaran, akan lebih baik jika para peserta didik sebelumnya diperlihatkan benda dan kejadian yang konkret yang memungkinkan untuk anak aktif, tidak hanya aktif secara intelektual (mental) tetapi juga secara fisik, dan kemampuan peserta didik untuk berpikir secara bebas. Pengetahuan itu bertahan lama/lama diingat/lebih mudah diingat, bila dibandingkan dengan pengetahuan yang dipelajari anak dengan cara-cara lain.

Berhitung merupakan bagian dari matematika, maka diperlukan untuk menumbuhkembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Pembelajaran berhitung pada usia dini merupakan tahap permulaan.

Berhitung permulaan pada anak usia dini memiliki beberapa tujuan antara lain membantu anak mengenal angka dan mengenal matematika sederhana yang ada dalam kehidupan sehari-hari, berhitung permulaan pada peserta didik memiliki tujuan antara lain: dapat berfikir logis dan sistematis melalui pengamatan terhadap benda-benda kongkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang ada di sekitar peserta didik.

b. Tahap Ikonik

Dalam tahap ini kegiatan dilakukan berdasarkan pada pikiran internal dimana pengetahuan disajikan melalui serangkaian gambar-gambar atau grafik yang dilakukan peserta didik, berhubungan dengan mental yang merupakan gambaran dari objek-objek yang dimanipulasinya.⁴¹

Pada tahapan ini guru menampilkan pengetahuan yang telah diperlihatkan melalui gambar-gambar visual

⁴¹ Suwarsono, *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspek)*, (Jakarta: Penerbit Kencana. 2011), 26

mengenai benda maupun kejadian nyata yang menggambarkan kejadian tersebut.⁴² Kegiatan pada tahapan ikonik ini adalah suatu tahap dalam pembelajaran sesuatu pengetahuan di mana pengetahuan itu direpresentasikan (diwujudkan) dalam bentuk bayangan visual (visual imaginery), gambar, atau diagram, yang menggambarkan kegiatan konkrit atau situasi konkrit yang terdapat pada tahap enaktif. Bahasa menjadi lebih penting sebagai suatu media berpikir. Kemudian seseorang mencapai masa transisi dan menggunakan penyajian ikonik yang didasarkan pada penginderaan ke penyajian simbolik yang didasarkan pada berpikir abstrak. Teori kognitif berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya.

Pembelajaran berhitung permulaan pada peserta didik bertujuan melatih berfikir logis, memiliki ketelitian dan memahami konsep ruang serta waktu. Pembelajaran berhitung pada peserta didik harus dikemas dalam permainan yang menyenangkan agar anak tidak jenuh dan dapat mengembangkan kreativitas serta imajinasinya. Keterampilan berhitung diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengajarkan berhitung permulaan akan membantu anak menyesuaikan diri dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Tahap Simbolik

Dalam tahap ini bahasa adalah pola dasar simbolik dimana peserta didik memanipulasi simbol-simbol atau lambang dari benda ataupun kejadian tertentu. Ini sejalan dengan tahapan perkembangan anak.⁴³ Bruner berpendapat proses belajar akan berlangsung secara optimal jika proses pembelajaran yang diawali dengan tahap enaktif dan kemudian jika tahap belajar yang pertama ini telah dirasa cukup, maka akan beralih ke

⁴² Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Salamah Selaku guru Ra Tarbiyatul Islam, pada hari Kamis, 12 Mei 2022.

⁴³ Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Salamah Selaku guru RA Tarbiyatul Islam, pada hari Kamis, 12 Mei 2022.

kegiatan belajar tahap kedua, yaitu tahap belajar dengan menggunakan modus representasi ikonik, dan selanjutnya kegiatan belajar itu akan diteruskan dengan kegiatan belajar tahap ketiga yaitu tahap belajar dengan menggunakan modus representasi simbolik.⁴⁴

Peserta didik berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya dan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakan (yaitu kegiatan belajar dengan pemahaman). Dengan kondisi peserta didik (subjek penelitian) yang berada pada level kognitif pra-operasional konkrit yaitu tahap persiapan ke arah cara berpikir sesuai yang ditangkap oleh indera dan konsep telah ada dalam pikiran mereka yang didasarkan pada pengertian dan pengalaman yang diperolehnya sendiri (persepsi sendiri), maka guru perlu tekun dan bersabar dalam mendampingi dan memahami kondisi yang beragam dari setiap peserta didiknya.⁴⁵

Dalam pelaksanaan Jarimatika sebagai salah satu metode berhitung, guru mulai memperkenalkan bilangan 1-4 yaitu bilangan satuan pada tangan kanan yaitu telunjuk kanan = angka 1, telunjuk kanan + jari tengah kanan = angka 2, telunjuk kanan + jari tengah kanan + jari manis kanan = angka 3, telunjuk kanan + jari tengah kanan + jari manis kanan + kelingking kanan = 4. Kemudian pengenalan angka 5 yang disimbulkan hanya pada jari jempol kanan atau kalau angka 5 dibuka jempolnya yang kanan. Kalau angka 6 jari jempol kanan dibuka tambah jari 1. Kemudian latihan rumus teman kecil, teman kecil dalam jarimatika adalah teman kecil 1 adalah angka 4, teman kecil 2 adalah 3, teman kecil 3 adalah 2, teman kecil 4 adalah angka 1. Kemudian pengenalan angka 10 pada jari tangan kiri digunakan untuk melambangkan puluhan. Kemudian dilanjutkan

⁴⁴ Suwarsono, *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspek)*, (Jakarta: Penerbit Kencana. 2011), 26

⁴⁵ Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Salamah Selaku guru RA Tarbiyatul Islam, pada hari Kamis, 12 Mei 2022.

pengenalan operasi penjumlahan dan operasi pengurangan.⁴⁶

Proses belajar akan berlangsung optimal jika proses pembelajarannya dimulai dengan tahap enaktif, dan kemudian jika tahap belajar tersebut telah dirasa cukup, maka peserta didik dapat diajarkan dengan proses ditahap ikonik dan selanjutnya kegiatan belajar itu diteruskan dengan belajar ditahap ketiga yaitu menggunakan simbol.

Dengan mengamati hasil selama pelaksanaan penerapan Jarimatika, maka ada beberapa hal yang dapat peneliti amati yaitu: 1) walaupun metode Jarimatika ini memberikan kesenangan bagi peserta didik, tetapi pembelajarannya tetap harus memperhatikan proses dari setiap tahapan perkembangan peserta didik itu sendiri, dimana peserta didik perlu untuk memahami bilangan dan proses membilang terlebih dahulu, kemudian diperkenalkan dengan lambang bilangan, setelah itu baru diajarkan konsep operasi hitung dan barulah kemudian diperkenalkan cara atau metode Jarimatika.⁴⁷

Proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya secara mandiri. peserta didik berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Dengan kondisi peserta didik yang berada pada level kognitif pra-operasional konkrit yaitu tahap persiapan ke arah cara berpikir sesuai yang ditangkap oleh indera dan konsep telah ada dalam pikiran mereka yang didasarkan pada pengertian dan pengalaman yang diperolehnya sendiri (persepsi sendiri), maka guru perlu tekun dan bersabar dalam mendampingi dan memahami kondisi

⁴⁶ Data hasil observasi di kelas B RA Tarbiyatul Islam, pada hari Kamis, 12 Mei 2022.

⁴⁷ Data hasil observasi di kelas B RA Tarbiyatul Islam, Pada hari Kamis, 12 Mei 2022

dan karakteristik peserta didik yang beragam dari setiap peserta didiknya.

Metode Jarimatika memperkenalkan peserta didik pada metode operasi hitung yang terinspirasi dari kebiasaan peserta didik yang senang memainkan jari bila berhitung idenya dengan jari tangan dan dengan kedisiplinan melalui serangkaian uji coba dan tahapan riset, akhirnya metode Jarimatika dirumuskan menjadi metode berhitung yang lebih cepat, efisien dan menarik. Konsep belajar dengan senang, membuat anak cepat tanggap dan anak berpikir kreatif.⁴⁸

Metode Jarimatika ini diterima oleh peserta didik dengan sangat antusias, hal ini dikarenakan alat yang digunakan adalah dari jari mereka sendiri, sehingga menimbulkan rasa kagum dan percaya diri karena menemukan kesenangan dari proses belajar dengan pengalaman yang mereka peroleh. Alatnya pun berupa jari tidak dikhawatirkan untuk tercecer dapat dibawa kemana saja, dapat digunakan kapan saja dan memberikan visualisasi proses berhitung karena dapat dilihat langsung di jari kita. Dalam mengevaluasi perkembangan peserta didik harus dimulai dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran.

Indikator kemampuan berhitung pada peserta didik dengan pengenalan jarimatika kepada peserta didik adalah mengenal bilangan satuan pada jari tangan kanan, bilangan puluhan pada jari tangan kiri, menyebutkan mengenal teman kecil dan teman besar, serta mengenal hasil penambahan dan pengurangan. Pengajaran berhitung pada anak dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan melalui kegiatan bermain atau permainan.

⁴⁸ Siska Irmama, "Studi Eksperimen Kemampuan Penjumlahan dan Pengurangan Sederhana Melalui Metode Jarimatika Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi 07. 1 Kudus", Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016). hlm. 50-52

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi pembelajaran berhitung dengan menggunakan Metode Jarimatika di RA Tarbiyatul Islam

a. Pendukung⁴⁹

Dalam menerapkan Metode Jarimatika di Ra Tarbiyatul Islam, guru juga memperoleh kemudahan yaitu: media pembelajaran yang mudah dan praktis serta yel-yel yang menjadi strategi pembelajaran yang menyenangkan.

Guru tidak lagi menyediakan media pembelajaran yang banyak dalam mengajarkan metode berhitung. Pada dasarnya pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana yakni dapat memenuhi kebutuhan dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Yel-yel atau menyanyi sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan. Berbagai variasi yang dibuat oleh guru di Ra Tarbiyatul Islam, dalam mencapai tujuan pembelajaran diantaranya adalah pembuatan yel-yel. Pembuatan yel-yel ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mewujudkan hubungan yang akrab antara guru dan peserta didik.

b. Penghambat

Selama Pembelajaran berhitung dengan menggunakan metode Jarimatika di Ra Tarbiyatul Islam, guru menemui kesulitan dan mendapat kemudahan di dalam proses pelaksanaannya.⁵⁰

Media gambar yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan metode Jarimatika adalah sudah cukup menarik namun memang perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan dan tingkat pemahaman dari peserta didik itu sendiri. Media pembelajaran ini merupakan elemen yang sangat penting dalam memudahkan guru berinteraksi dengan peserta didik, guna mewujudkan

⁴⁹ Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Salamah Selaku guru RA Tarbiyatul Islam, pada hari Kamis, 12 Mei 2022.

⁵⁰ Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Salamah Selaku guru Ra Tarbiyatul Islam, pada hari Kamis, 12 Mei 2022.

pembelajaran yang lebih jelas dan menarik serta meningkatkan kualitas pemahaman yang sesuai dengan tingkat dan tahapan perkembangan kognitif peserta didik. Guru perlu mengadakan evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran, yaitu jika media yang digunakan terdapat suatu kekurangan, baik dalam hal kesesuaian dengan keadaan peserta didik maupun pencapaian tujuannya maka perlu diadakan modifikasi sesuai dengan pemakai dan situasi maupun kondisi yang terjadi.⁵¹

Keterbatasan wawasan guru dalam memberikan pemahaman dengan cara berpikir yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik juga menjadi kendala yang dialami di RA Tarbiyatul Islam. Secara umum guru di RA Tarbiyatul Islam telah memberikan pemahaman yang sederhana akan tetapi mengingat tahapan perkembangan peserta didik yang berada pada tahap pra-operasional konkrit dimana peserta didik berpikir berdasarkan apa yang sudah pernah dilihatnya dan sering disaksikannya sehingga guru perlu memikirkan proses pembelajaran jarimatika dari tingkat rendah (melihat, mendengar, meraba dan mengotak-atik kemudian mengetahui dan mengingat), ke tingkat yang lebih tinggi, memilah, menghubungkan atau memasangkan dan mengaitkan.⁵²

⁵¹ Data hasil observasi di kelas B RA Tarbiyatul Islam, Pada hari Kamis, 12 Mei 2022

⁵² Data hasil wawancara dengan ibu Faizatun Nailiyah, selaku Kepala Sekolah RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus , pada tanggal 9 Mei 2022